

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya lingkungan ekonomi, sosial, politik, serta kemajuan teknologi. Setiap perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan diri serta mampu membaca situasi yang terjadi agar dapat mengelola fungsi-fungsi manajemen dengan baik, mulai dari bidang produksi, bidang pemasaran, bidang sumber daya alam manusia, dan bidang keuangan sehingga perusahaan mampu lebih unggul dari para pesaingannya.

Dalam jangka panjang setiap perusahaan yang mempunyai keinginan untuk memperluas usahanya, yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, hal ini dilakukan dengan ekspansi. Dalam ekspansi ini perusahaan memerlukan tambahan modal cukup besar dalam rangka memenuhi kebutuhan dana yang cukup besar tersebut, seringkali dana yang diambil dari dalam perusahaan memerlukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan modal, diantaranya adalah dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan menerbitkan saham dan menjualnya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertundak dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditor di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki diringan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. ( **Arie dan Abdul, 2012** ).

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia di bayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan di jual. Nilai perusahaan tercermin dari

harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, dengan nilai yang tinggi menunjukkan tinggi kemakmuran pemegang saham juga tinggi dalam **(Roselina, 2014)**

Perusahaan yang belum go public, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai sedangkan sebaliknya bagi perusahaan yang akan go public dapat di buktikan dan tersirat dari jumlah variabel yang di peroleh dari perusahaan itu sendiri, dengan ini perusahaan akan mudah menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan tersebut.

Selain itu, ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja dan inovasi produk, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering di sebut go public. Salah satu perusahaan go public yang memiliki persaingan cukup ketat adalah perusahaan yang berada pada sector telekomunikasi. Dengan adanya persaingan yang ketat, membuat setiap perusahaan yang berada pada sektor telekomunikasi semakin berusaha meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindari dari kebangkrutan yang bisa dialami perusahaan.

Menurut **Roselina 2014**, Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya di tandai dengan naiknya harga saham pasar. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham diterbitkan dan dijual oleh perusahaan yang sudah listing di bursa efek Indonesia dengan tujuan untuk mendapatkan dana demi pembiayaan dan kelancaran operasional perusahaan.

Ada beberapa langkah dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat mengambil langkah. pertama, memperhatikan kesehatan jangka panjang perusahaan dimana perusahaan dapat mempertahankan operasionalnya saat ini dan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi pertumbuhan dimasa yang akan datang, terdapat komponen generik suatu perusahaan

Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, namun salah satu yang paling sering digunakan adalah *price to book value*. *Price to book value* adalah perbandingan dari harga saham dengan nilai buku perlembar saham. *Price to bookvalue* yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham tersebut di bursa efek Indonesia. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut **Like, 2012**. Manajemen dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aset dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Pengukuran kinerja keuangan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya, karena berharap dengan kinerja keuangan yang baik maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan diminati oleh investor. Banyak penelitian yang melihat pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, namun hasilnya tidak konsisten hasil penelitian **Febrina, 2012** juga menyatakan bahwa kinerja keuangan ( ROA dan ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan tetap menjadi pemicu utama persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Harga saham yang menjadi salah satu komponen dalam perhitungan nilai perusahaan akan bergerak linier dengan pergerakan kinerja perusahaan. ( **Teguh, 2017**) menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio keuangan seperti ROA, leverage, maupun caurrent ratio selalu digunakan sebagai variable kontrol penelitian terdahulu karena kemampuan rasio tersebut dalam memprediksi nilai perusahaan (**Putra dan Herawati 2013, Nini 2012**). Oleh sebab itu, peran kinerja keuangan dalam penciptaan nilai perusahaan tidak bisa dinihilkan.

Nilai perusahaan dapat mempengaruhi ukuran perusahaan, (**Gilldan Obradovich 2012, Prasetyorini 2013, Maryam 2014**). Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri di kategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan

berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh **(Gill dan Obradovich, 2012)** yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya akan lebih berpeluang untuk melakukan ekspansi bisnis. Ekspansi adalah salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperbesar ukuran atau skala perusahaan (**Pramana dan Mustanda 2016**). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Faktor lain yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna di investasikan kembali di dalam perusahaan. Kebijakan dividen dapat dikonfirmasi dalam bentuk *dividend payout ratio (DPR)*. *Dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen yang diberikan kepada pemegang saham dan laba bersih persaham. Rasio pembayaran dividen ( *dividend payout ratio* ) menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan.

Total pengembalian ( *return* ) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah dividen yang diterima. Jika

perusahaan menetapkan dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka return yang diperoleh investor akan semakin tinggi.

Manajer selaku penerima amanah dari pemilik perusahaan seharusnya menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham yaitu memaksimalkan harga saham perusahaan. Tetapi dengan kewenangan yang dimiliki, manajer dapat bertindak bukan untuk kepentingan pemegang saham tetapi untuk kepentingan pribadinya sehingga berpotensi menimbulkan konflik agensi.

Berdasarkan penelitian dan uraian latar belakang yang ada diatas, serta penelitian yang sebelumnya yang beragam maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Kontrol. (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ).**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Jika berkurangnya kinerja keuangan perusahaan kurang baik maka nilai perusahaan menjadi rendah
2. Ukuran perusahaan yang kecil membuat manajemen sulit dalam mempergunakan aset yang ada , sehingga berdampak kepada nilai perusahaan
3. Stabilitas perusahaan kurang stabil terhadap kebijakan deviden
4. Jumlah komisaris independen yang rendah mengidentifikasi bahwa kurang efesiensinya operasional perusahaan sehingga investor akan berfikir dua kali untuk menanamkan modal pada perusahaan dan membuat nilai perusahaan menurun
5. Tingginya tingkat hutang akan mempengaruhi nilai perusahaan
6. Rendahnya profitabilitas memberikan gambaran yang tidak efektif pada nilai perusahaan
7. Menurunnya kualitas laba mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik
8. Stabilitas perusahaan kurang stabil terhadap kebijakan deviden
9. Rendahnya tingkat likuiditas perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan
10. Masih rendahnya rentabilitas yang diperoleh menyebabkan berkurangnya keuntungan bagi perusahaan

### 1.3 **Batasan Masalah**

Ada banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun berdasarkan fenomena maka penelitian ini dibatasi hanya variabel pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pada studi kasus perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.4 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran Perusahaan dan kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel control ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdapat di bursa efek Indonesia ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdapat di bursa efek Indonesia ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran Perusahaan dan kebijakan deviden secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdapat di bursa efek Indonesia ?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang terdapat di bursa efek Indonesia ?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah koleksi bacaan bagi perpustakaan UPI YPTK Padang dan dapat dijadikan sebagai sasaran ajuan untuk meningkatkan pengetahuan.

## 2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini digunakan sebagai syarat menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UPI “YPTK” Padang.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman serta memberi pengalaman selama berada di banku perkuliahan.
  - c. Dapat mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel kontrol
- Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel kontrol